

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR
DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE***

Siti Aminah

STKIP Bumi Persada Lhokseumawe, Indonesia
siti1996aminah@gmail.com

Dikirim: 20 Agustus 2019 Direvisi: 23 Desember 2019 Diterima: 18 Januari 2020 Diterbitkan: 28 Februari 2020

ABSTRAK

*Artikel ini akan membahas tentang pembelajaran menulis teks prosedur dengan model pembelajaran *picture and picture*. Materi teks prosedur yang digunakan adalah tentang pencak silat Cimande. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur, materi pencak silat Cimande, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dikategorikan dengan baik. Terbukti pada kemampuan siswa atau nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran tersebut sudah mencapai KKM 75,00%. Nilai yang diperoleh siswa mulai dari yang terendah 20 sampai nilai tertinggi yaitu 90. Hasil angket menunjukkan bahwa pada umumnya respon siswa positif terhadap penggunaan model pembelajaran *picture and picture* tersebut dan sementara pada materi pencak silat Cimande pada umumnya respon siswa kurang baik.*

Kata kunci: teks prosedur, silat Cimande, model *picture and picture*

ABSTRACT

*This article will discuss about learning to write procedure texts with a *picture and picture* learning model. The procedure text material used was about pencak silat Cimande. The research method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that learning to write procedure text, Cimande pencak silat material, using the *picture and picture* learning model is well categorized. Evidenced by the ability of students or the average value of students in the learning process has reached 75.00% KKM. The scores obtained by students ranging from the lowest 20 to the highest value is 90. The results of the questionnaire showed that in general the students' responses were positive towards the use of the *picture and picture* learning model and while in Cimande pencak silat material students generally responded poorly.*

Keywords: procedure text, Cimande silat, model *picture and picture*

PENDAHULUAN

Masyarakat sering tidak mengetahui tentang pencak silat Cimande dalam beberapa kampung. Banyak pendapat menganggap bahwasannya pencak silat khususnya pencak silat Cimande tidak ada artinya. Peristiwa ini memungkinkan bahwa masyarakat tidak mengetahui arti dari pencak silat khususnya pada pencak silat Cimande. Pada dasarnya permasalahan pencak silat khususnya pencak silat Cimande dikaitkan ke dalam pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Teks prosedur yang ingin mengembangkan suatu pencak silat Cimande khususnya pada gerakan dasar silat Cimande.

Meskipun masyarakat sudah tahu tentang pencak silat Cimande tersebut, tetapi masyarakat kurang mengembangkan gerakan dasar pencak silat Cimande. Dalam pencak silat Cimande memiliki cerita yang berkembang secara turun temurun (dari mulut ke mulut). Teks prosedur

merupakan bagian dari teks kebahasaan. pada pembelajaran sering kali peserta didik menanggapi bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang mudah untuk dibuat. Padahal dalam pembelajaran teks prosedur harus mengetahui aspek-aspek yang terdapat dalam teks prosedur yang meliputi; a) aspek tujuan, b) aspek material, c) aspek langkah-langkah, d) aspek ketepatan bahasa, dan e) aspek pemahaman.

Adapun penyelesaian masalah ini dengan melakukan tukar menukar informasi secara lisan terhadap masyarakat. Selain itu, melakukan kegiatan wawancara terhadap orang yang sudah mengetahui pencak silat tersebut. Sehubungan hal tersebut, penelitian ini akan dijadikan pembelajaran Teks Prosedur di SMK PGRI 2 Cianjur kelas X Administrai Perkantoran (AP), guna memperkenalkan budaya lokal dan tidak dilupakan. Pada pembelajaran teks prosedur terdapat di kelas X semester 1 kurikulum 2013 dalam Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD) 3.1 Mengorganisasikan informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. dan (KD) 4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas (1) Bagaimana efektivitas siswa dalam pembelajaran teks prosedur, dan (2) Apa hambatan dalam proses pembelajaran teks prosedur.

Prosedur

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian tentang teks prosedur penulis menemukan beberapa pengertian menurut para ahli, “Teks prosedur merupakan serangkaian langkah/kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan”.

Menurut Mulyadi dalam <http://www.inirumahpintar.com> (2010: 5) dalam bukunya yang berjudul “*Sistem Akuntansi*” mengemukakan bahwa: “Prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang”.

Menurut Nafarin dalam <http://www.inirumahpintar.com>. (2009: 9) dalam buku “*Penganggaran Perusahaan*” menjelaskan bahwa : “Prosedur (Procedure) adalah urutan-seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam”.

Teks prosedur juga merupakan teks yang berisi tentang langkah-langkah atau tahap-tahap untuk melakukan sesuatu hal baik melakukan sesuatu kegiatan tertentu maupun membuat sesuatu yang disajikan secara berurutan dan secara logis.

Bahwa dalam melakukan gerak dasar pencak silat Cimande terdapat beberapa aspek yang meliputi, 1. Aspek tujuan (judul), 2. Aspek Material, 3. Aspek Langkah-langkah (cara). 4. Aspek Pemahaman, 5. Aspek Ketepatan Bahasa. Aspek-aspek tersebut

dapat diuraikan sebagai berikut.

Struktur Teks Prosedur

a. Tujuan

Didalam bagian ini teks prosedur bisa berupa judul atau juga berisikan tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai jika kita melakukan tahapan pada teks prosedur tersebut.

b. Material

Pada bagian ini teks prosedur berisikan mengenai bahan, alat atau material yang dibutuhkan. Tapi tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini. Pada umumnya penggunaan bagian material terdapat pada teks prosedur tentang pembuatan suatu hal seperti makanan dan sebagainya.

c. Langkah-langkah

Pada bagian ini berisi mengenai langkah-langkah yang harus dilewati untuk mendapat hasil sesuai dengan tujuan teks prosedur. pada bagian ini setiap langkah harus dilakukan dengan urutan tidak boleh secara acak.

1. Aspek Pemahaman

Dalam aspek ini siswa mengetahui atau tidaknya suatu materi atau gambar yang sudah disediakan oleh guru. Bila siswa memahami materi tersebut mengenai materi pencak silat Cimande.

2. Aspek Ketepatan Bahasa

Didalam aspek tersebut terdapat beberapa kaidah kebahasaan seperti, Konjungsi temporal, kata kerja imperatif, verba material dan tingkah laku, dan partisipan manusia. aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. (a) Konjungsi Temporal yaitu, Pada teks prosedur akan banyak ditemukan kata konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan waktu kegiatan yang hadir dan bersifat kronologis seperti selanjutnya, berikutnya, kemudian, lalu, dan setelah itu, (b) Kata Kerja Imperatif yaitu, kalimat imperatif atau kalimat perintah dan larangan yang harus ditaati dalam pelaksanaan teks prosedur, (c) Verba Material dan Tingkah Laku yaitu, sesuatu yang mengacu pada tindakan fisik seperti potong wortel, haluskan bumbu dan lain sebagainya. Sedangkan verba tingkah laku merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan ungkapan. dan (d) Partisipan Manusia yaitu, semua manusia yang ikut serta dalam teks prosedur tersebut.

Silat Cimande

Silat Cimande adalah salah satu aliran pencak silat tertua yang telah melahirkan berbagai perguruan silat di Indonesia bahkan di luar negeri. Banyak versi yang menjelaskan tentang berdirinya pencak silat ini, semua komunitas Maenpo Cimande sepakat tentang siapa penemu Maenpo Cimande, dan semua mengarah kepada “Abah Khaer” (penulisannya juga ada yang menulis: *Kaher, Kahir, Kair, Kaer* dan sebagainya).

Abah dalam bahasa Indonesia berarti Eyang, atau dalam Bahasa Inggris *Great Grandfather*. Tetapi yang sering dipermasalahkan adalah dari mana Abah Khaer itu berasal dan darimana dia belajar Maenpo. Menurut Bapak Rifai (Guru Pencak Silat Cimande Panca Sakti di

Jakarta pada tahun 1993). Pencak Silat aliran Cimande pertama kali diciptakan dari seorang Kyai bernama Mbah Kahir. Mbah Kahir adalah seorang pendekar Pencak Silat yang disegani.

Model Picture and picture

Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau dirutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sebelumnya guru sudah menapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang muah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Pembelajaran

Menurut Hamalik (2013:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Ciri-ciri pembelajaran menurut Hamalik (2005:65-66) terdapat tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut. (1) Rencana yaitu, penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus, (2) Saling ketergantungan yaitu, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran, dan (3) Tujuan yaitu, suatu sistem pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem alami.

Menulis

Menurut Tarigan (2008: 24) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bhasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Dalman (2015: 3). Terdapat juga pendapat lain bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media, dan pembaca.

Menurut Alwasilah dalam Tarigan (2008: 43) Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial”. Adapun Menurut Tarigan (2008: 22) kegiatan menulis memiliki tujuan sebagai berikut; a) Memberitahukan atau mengajar, b) Meyakinkan atau mendesak, c) Menghibur atau menyenangkan, dan d) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan efektivitas dan hambatan suatu pembelajaran tentang menulis sebuah teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas X Administrasi Perkantoran (AP) sebanyak 33 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, lembar tugas, dan angket. Setelah data terkumpul melalui teknik tes, lembar tugas, dan angket data diolah melalui teknik analisis. Langkah-langkah analisisnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Menyebarkan berupa tes yang terdapat sebuah gambar gerakan dasar pencak silat Cimande.
2. Setelah lembar tes disebarkan kemudian siswa dapat memproduksi sebuah teks prosedur dengan mendeskripsikan gambar yang sudah diberikan dengan memperhatikan struktur teks prosedur dan aspek-aspek yang sudah ditentukan.
3. Menghitung nilai kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur tersebut. dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{STS}{STI} \times SN$$

4. Menghitung nilai rata-rata persentase dengan nilai kemampuan siswa memproduksi teks prosedur dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum F.N}{F}$$

5. Menjumlahkan dan mempersentasikan setiap jawaban yang diberikan siswa melalui rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui tes terhadap siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cianjur yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh kemampuan siswa dalam membuat teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang berbeda, mulai dari nilai terendah yaitu 20 samapai nilai tertinggi yaitu 90.

Nilai-nilai tersebut diperoleh skor menjawab soal esai tentang aspek-aspek teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang meliputi aspek tujuan (judul), aspek material (pengantar), aspek langkah-langkah (cara), aspek pemahaman, dan aspek ketepatan bahasa. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 1 butir soal esai disertai dengan gambar jurus gerakan dasar pencak silat Cimande. Secara jelas, nilai-nilai setiap siswa tampak pada deskripsi di bawah ini.

Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yaitu 72,1. Nilai tersebut dikategorikan cukup karena berada pada interval tingkat penguasaan antara 66%-75%. Nilai tersebut tercermin dari data hasil kemampuan siswa dalam menjawab soal. Nilai-nilai tersebut disajikan sebagai berikut.

1) Nilai 90

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang mendapat nilai 90 sebanyak 12 orang atau 36,36%. Hal ini berarti ada 12 orang siswa yang mampu menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande dengan kategori baik sekali.

2) Nilai 80

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 orang atau 24,24%. Hal ini berarti ada 8 orang siswa yang mampu menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande dengan kategori baik.

3) Nilai 70

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang atau 6,1%. Hal ini berarti ada 2 orang siswa yang mampu menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande kategori cukup.

4) Nilai 60

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 orang atau 9,1%. Hal ini berarti ada 3 orang siswa yang mampu menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande kategori sedang.

5) Nilai 50

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 orang atau 12,1%. Hal ini berarti ada 4 orang siswa yang mampu menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande kategori hampir sedang.

6) Nilai 40

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang mendapat nilai 40 sebanyak 3 orang atau 9,1%. Hal ini berarti ada 5 orang siswa yang mampu menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande kategori kurang.

7) Nilai 20

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande yang mendapat nilai 20 sebanyak 1 orang atau 3,1%. Hal ini berarti ada 1 orang siswa yang mampu menulis teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande kategori buruk.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup sebanyak 10 butir dan masing-masing butir alternatif jawaban. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan kepada responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Hasil pengumpulan data angket selanjutnya dimasukkan pada tabel kemudian dijumlahkan, setiap tabel memuat satu pertanyaan sehingga jawabannya terlihat jelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis angket siswa yang diperoleh, dapat dijelaskan dengan deskripsi data sebagai berikut.

Berkenaan dengan apakah siswa menyukai pelajaran bahasa Indonesia pada hasil angket No.1. Sebagian siswa menjawab *Ya* (97%), dan menjawab *Tidak* (3%). Jadi, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 32 orang yang menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Berkenaan dengan apakah siswa menyukai pembelajaran menulis pada hasil angket No.2. Sebagian siswa menjawab *Ya* (82%) dan menjawab *Tidak* (18%). Jadi, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 27 orang menyukai pembelajaran menulis dan 6 orang siswa tidak menyukai pembelajaran menulis. Berkenaan dengan apakah siswa menyukai pembelajaran teks prosedur pada hasil angket No.3. Sebagian siswa menjawab *Ya* (64%) dan menjawab *Tidak* (36%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 21 orang menyukai pembelajaran tersebut, dan 12 orang yang tidak menyukai pembelajaran teks prosedur. Berkenaan dengan ketertarikan siswa terhadap seni bela diri pencak silat Cimande pada hasil angket No.4. Sebagian siswa menjawab *Ya* (58%) dan menjawab *Tidak* (42%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 19 orang yang tertarik dalam seni bela diri pencak silat Cimande. Berkenaan dengan apakah gerakan-gerakan pencak silat Cimande mudah untuk dipahami pada hasil angket No.5. Sebagian siswa menjawab *Ya* (51%) dan menjawab *Tidak* (49%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 17 orang sangat memahami gerakan-gerakan dasar dalam pencak silat Cimande.

Berkenaan dengan kesenangan siswa setelah melihat gambar gerakan-gerakan dasar pencak silat Cimande pada hasil angket No.6. Sebagian siswa menjawab *Ya* (94%) dan menjawab *Tidak* (6%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 31 orang sangat senang melihat gambar gerakan dasar pencak silat Cimande. Berkenaan dengan sulitnya siswa pada saat membuat teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande pada hasil angket No.7. Sebagian siswa yang menjawab *Ya* (85%) dan menjawab *Tidak* (15%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 28 orang siswa tidak mendapat kesulitan dalam membuat teks prosedur yang melalui materi pencak silat Cimande. Berkenaan dengan apakah siswa mengetahui model pembelajaran *picture and picture* pada hasil angket No.8. Sebagian siswa yang menjawab *Ya* (30%) dan menjawab *Tidak* (70%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 23 orang tidak mengetahui model pembelajaran *picture and picture* tersebut. sedangkan 10 orang lainnya sudah mengetahui model pembelajaran *picture and picture*. Berkenaan dengan siswa menyukai model pembelajaran *picture and picture* pada hasil angket No.9. Sebagian siswa yang menjawab *Ya* (33%) dan menjawab *Tidak* (67%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 22 orang tidak menyukai model pembelajaran *picture and picture*, sedangkan 11 orang menyukai model pembelajaran tersebut. Berkenaan dengan pendapat siswa apabila materi pencak silat Cimande dijadikan sebagai bahan pembelajaran teks prosedur di SMK pada hasil angket No.10. sebagian siswa yang menjawab *Ya* (85%) dan menjawab *Tidak* (15%). Jadi, sebagian besar yaitu sebanyak 28 orang setuju apabila materi pencak silat Cimande dijadikan bahan pembelajaran teks prosedur di SMK, sedangkan 5 orang tidak setuju.

Dari hasil data angket di atas bahwa pembelajaran dengan melalui materi pencak silat Cimande dijadikan sebagai pembelajaran teks prosedur di SMK sangat cocok. Dikatakan cocok dapat diketahui dengan jumlah jawaban angket yang telah disebarkan kepada siswa, jawaban tersebut diketahui 85%. Pembelajaran teks prosedur ini menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Akan tetapi, dalam menggunakan model tersebut peserta didik kurang menyukai dengan model *picture and picture*. Oleh karena itu, peneliti harus lebih baik memilih model pembelajaran yang lebih relevan. Sehingga peserta didik lebih merima model yang akan dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut. Dalam proses pembelajaran teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rpp yang sudah disusun. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penerapan model pembelajaran *picture and picture* itu sendiri dilakukan dalam kegiatan inti. Penerapan model pembelajaran dapat dikatakan cukup berhasil diterapkan pada siswa, karena terbukti dengan adanya antusias siswa pada saat pembelajaran teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande.

Pada kegiatan pendahuluan, karakteristik pembelajaran sudah mulai ditentukan sesuai dengan metode yang dipilih. Pada tahap kegiatan ini, meliputi kegiatan sebagai berikut;

Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian sesuai silabus.

Selanjutnya kegiatan inti. Pada kegiatan ini siswa diberikan materi mengenai teks prosedur, pencak silat Cimande, dan model pembelajaran *picture and picture* yang sudah disediakan oleh guru (peneliti) untuk dibaca, dipahami, dan dipertanyakan hal-hal apa saja yang belum dipahami oleh siswa tersebut.

Selanjutnya kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini yaitu akhir dari rangkaian proses pembelajaran. Aktivitas guru (peneliti) dan siswa pada kegiatan penutup pembelajaran ini pada dasarnya adalah bentuk refleksi. Bentuk refleksi yang dimaksud adalah merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat merinci pengalaman apa saja yang sudah diperolehnya selama proses pembelajaran. Hasil perenungan ini kemudian diendapkan sebagai bentuk pengalaman yang sewaktu-waktu digali kembali dimasa mendatang dalam kehidupan siswa.

Hambatan dalam suatu proses pembelajaran pasti selalu ada. Karena, proses belajar mengajar sangatlah rentan bagi siswa-siswi termasuk siswa tingkatan SMK khususnya siswa kelas X SMK PGRI 2 Cianjur. Hambatan dari proses penelitian ini yaitu kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran teks prosedur, kurangnya memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kurang minatnya siswa dalam membaca dan menulis.

Data hambatan siswa terhadap pembelajaran teks prosedur melalui materi pencak silat Cimande diketahui dari 33 orang siswa hanya 5 orang yang dapat memahami materi pencak silat Cimande tersebut atau 15% yang dapat memahami materi pencak silat Cimande, dan dari 33 orang siswa 28 orang yang belum memahami materi pencak silat tersebut atau 85% yang tidak dapat memahami materi tersebut.

Dapat dijelaskan bahwa hambatan yang telah diperoleh yaitu kurangnya efektivitas terhadap siswa dalam merespon pembelajaran. Hambatan tersebut kurangnya konsentrasi siswa, dan suasana kelas. Selain dari efektivitas, menulis teks prosedur yang diambil dari materi pencak silat Cimande terdapat kesulitan. Hal tersebut kurangnya siswa menuangkan tulisan dalam langkah-langkah khususnya pada gerakan dasar pencak silat Cimande.

Sehubungan dengan simpulan di atas, berikut ini disajikan saran-saran sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah teks prosedur melalui materi pencak silat Ciamande dengan melalui model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut.

1. Bagi Guru
Sorang guru harus pintat dalam memilih bahan pembelajaran guna memotivasi siswa untuk berlatih memproduksi sebuah teks prosedur yang baik dengan memperkenalkan budaya Indonesia (Kearifan Lokal).
2. Bagi Siswa
Seorang siswa hendaknya sering membaca sekaligus memahami struktur dan aspek-aspek dalam teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1999. *Pendidikan bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tn. 29 September 2016. *Pengertian, Ciri Umum, Struktur, Kebahasaan Teks Prosedur*. [online]. Tersedia: <http://www.inirumahpintar.com-2016/09-pengertian> teks prosedur. hotml.